



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah

Suparni
Pendidikan Matematika
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
*Correspondence Address: suparni@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

16 Maret 2022

Accepted

06 Juni 2022

Published

07 Juni 2022

This research intends to improve the quality of mathematics learning through classroom action research training. This research is included in qualitative descriptive research. Mathematics teachers at Madrasah Tsanawiyah in the DI Yogyakarta region as the subjects of this study were represented by 10 mathematics teachers who representing 5 districts/cities. The instruments used are questionnaires and interviews. The results showed that 60% (6 of 10) mathematics teachers who attended the training had successfully carried out classroom action research in improving the quality of mathematics learning in the classroom. The six teachers managed to carry out CAR in 2 or 3 cycles and succeeded in improving the quality of learning, namely the results of learning mathematics, activeness, or student responsibility.

Key Words: Learning Quality; Training; Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Guru matematika Madrasah Tsanawiyah di wilayah DI Yogyakarta sebagai subyek dari penelitian ini yang diwakili oleh 10 orang guru matematika yang mewakili 5 kabupaten/kota. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 60% (6 dari 10) guru matematika yang mengikuti pelatihan telah berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas. Ke enam guru berhasil melaksanakan PTK sebanyak 2 atau 3 siklus dan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu hasil belajar matematika, keaktifan, atau tanggungjawab siswa.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran; Pelatihan; Penelitian Tindakan Kelas

How to cite

Suparni. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah. Jurnal PTK dan Pendidikan, 8 (1). 12-20/
<https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6264>

Journal Home Page <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>

This is an open access article under the CC BY



Pendahuluan

Seorang guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi kesempatan untuk berlatih, melakukan penilaian, dan evaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan ketrampilan yang melampaui patokan kualitas atau aturan tertentu dan memerlukan pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi. Salah satu usaha untuk meningkatkan keprofesian guru sesuai dengan PERMENPANRB no 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yaitu dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) (PermenpanRB no 16, 2009). Program Pengembangan keprofesian Berkelanjutan terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian, dan membuat publikasi buku. Penelitian yang sangat mungkin dilaksanakan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Mengapa guru perlu melakukan PTK? Salah satunya mengangkat serangkaian isu seputar topik profesionalisme, praktik kelas, kontrol sosial, guru, dan kegunaan penelitian pendidikan (Hopkins, 2014). Tujuan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan kualitas profesi guru dilakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya adalah melakukan penelitian dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Uraian pada latar belakang tersebut di atas, menjadi dasar untuk dilakukannya

upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi guru matematika madrasah tsanawiyah dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya khususnya kemampuan dalam melakukan penelitian dengan mengadakan pelatihan PTK. Pelatihan ini dikatakan berhasil jika minimal 25% peserta pelatihan berhasil melaksanakan PTK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pelatihan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi guru madrasah tsanawiyah di wilayah DIY, dan bagaimanakah peningkatan kualitas pembelajaran matematika bagi guru madrasah tsanawiyah di wilayah DIY melalui pelatihan PTK.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan gejala dan kejadian yang ada, baik yang sifatnya alamiah atau rekayasa manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis tentang wujud, kegiatan, sifat-sifat, perubahan, keterkaitan, kesesuaian dan perbedaannya dengan gejala lain (Sukmadinata, 2013). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. (Sukmadinata, 2013). Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem" (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan mengenai pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan peserta guru-guru Matematika Madrasah Tsanawiyah di wilayah DI Yogyakarta yang tergabung dalam MGMP Matematika DIY.

Kegiatan program pelatihan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan beragam keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk memenuhi kebutuhan terbaru (Triyono, 2012). Selain itu, pelatihan juga dapat

dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan supaya dapat menjalani pekerjaan saat ini (Pangabean, 2014). Sebelum pelatihan, kegiatan penelitian dimulai dengan kegiatan FGD awal yang diikuti oleh sebagian besar anggota MGMP Matematika MTs dari seluruh wilayah DI Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan koordinasi dalam rangka persiapan pelatihan dan identifikasi masalah yang ada di madrasah terkait dengan kualitas pembelajaran Matematika yang akan jadi sasaran dalam melakukan PTK.

Subyek penelitian ini adalah guru matematika madrasah tsanawiyah di seluruh wilayah DI Yogyakarta. Karena keterbatasan peneliti maka dipilih sampel dari subyek dipilih berdasarkan pemerataan wakil dari masing-masing kabupaten/kota dan kesediaan guru untuk mengikuti pelatihan. Pada penelitian kualitatif, sampel ditentukan saat peneliti mulai memasuki tempat penelitian dan selama proses penelitian berlangsung (Lestari, 2018). Pada FGD awal ini juga ditentukan sampel dari guru-guru Matematika MTs yang akan mewakili dari masing-masing kabupaten untuk mengikuti pelatihan PTK. Berdasarkan usulan dari masing masing wakil kabupaten diperoleh data peserta yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sebaran Peserta Pelatihan

No	Kabupaten	Banyaknya Peserta
1	Kota Yogyakarta	1
2	Kulon Progo	2
3	Gunung kidul	2
4	Bantul	3
5	Sleman	2

Banyaknya peserta dari masing-masing kabupaten berbeda berdasarkan proporsi banyaknya peserta yang mendaftar dan komitmen dari peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara utuh dari awal sampai akhir.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan PTK yang membahas mengenai teknis dan teoritis terkait filosofi dan metodologi penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru matematika MTs yang mewakili masing-masing wilayah DI Yogyakarta. Empat tahap pada proses pelatihan ini yaitu; 1) penilaian, 2) perancangan, 3) penyampaian, dan 4) evaluasi. Setelah kegiatan pelatihan, dilanjutkan pendampingan pelaksanaan PTK yang dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran matematika, penyusunan instrumen, penyusunan RPP, pendampingan pelaksanaan PTK, pendampingan analisis data, dan penyusunan laporan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket untuk memperoleh data mengenai kebutuhan akan adanya pelatihan PTK bagi guru. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang dimuat dalam google form. Data keberhasilan PTK dari peserta diperoleh dengan terkumpulkannya laporan penelitian tindakan kelas yang dikumpulkan di *google class room*. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari angket dengan wawancara.

Hasil Dan Pembahasan

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Daryanto, 2011). Kualitas pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Salah satu indikator dari kualitas pembelajaran adalah kualitas guru sebagai pendidik. Guru profesional selalu berusaha mengembangkan keprofesiannya agar pembelajaran di kelasnya semakin efektif. Guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni (Saidah, 2016).

Program pengembangan keprofesian Berkelanjutan terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian, dan membuat publikasi buku. Penelitian yang sangat mungkin dilakukan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, publikasi ilmiah juga menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat bagi guru. Salah satu syarat bagi guru yang akan naik pangkat adalah harus memenuhi banyaknya angka kredit dari unsur publikasi ilmiah dan karya inovatif dapat disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kebutuhan Angka Kredit

NO	Kenaikan Pangkat	Kebutuhan Angka Kredit
1	III b ke III c	4
2	III c ke III d	6
3	III d ke IV a	8
4	IV a ke IV b	12
5	IV b ke IV c	12
6	IV c ke IV d	14
7	IV d ke IV e	20

Kemampuan guru dalam membuat karya tulis dan membuat publikasi ilmiah perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan penelitian. Penelitian yang sangat mungkin dilakukan guru adalah penelitian tindakan kelas. Sebagian guru masih belum maksimal dalam melaksanakan PTK. Beberapa faktor penyebab belum dilakukannya PTK oleh guru antara lain: kurangnya pemahaman guru akan profesi guru, kurang motivasi untuk membaca dan menulis khususnya karya ilmiah, kurang sensitifnya guru terhadap pemanfaatan waktu, terjebak ke dalam rutinitas kerja, kurang kreatif dan inovatif, malas meneliti, kurang memahami PTK (Kusumah, 2010). Sebanyak 52 % guru di wilayah DIY yang disurvei peneliti belum pernah

melakukan PTK. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurang mampunya guru dalam mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan fokus penelitian, kurang mampu menyusun instrumen, kurang fokus karena banyaknya tugas madrasah selain mengajar, kurang mampu menulis karya ilmiah, dan lain-lain.

Penelitian ini terlaksana dari tanggal 10 Agustus – 15 November 2021. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 10 orang guru matematika Madrasah Tsanawiyah yang mewakili 5 kabupaten di wilayah DI Yogyakarta. Kegiatan pelatihan terlaksana secara daring menggunakan zoom meeting dikarenakan adanya keterbatasan akibat pandemi covid-19.

Kegiatan pelatihan terlaksana mengikuti empat tahap pelatihan yaitu; 1) penilaian, 2) perancangan, 3) penyampaian, dan 4) evaluasi (Mathis, 2006). Tahap penilaian dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dari peserta terkait Pelatihan PTK dan identifikasi tujuan dan kriteria penilaian. Tahapan ini dilakukan dengan teknik angket. Hasil dari tahapan ini yaitu didapatkannya kebutuhan akan adanya pelatihan PTK bagi guru. Berdasarkan hasil angket diperoleh 41% guru yang mengisi angket belum pernah melakukan PTK, guru ingin meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan melakukan PTK, guru ingin segera naik pangkat, guru ingin menulis karya ilmiah hasil PTK.

Tahap perancangan berupa kegiatan penentuan metode pelatihan. Kondisi lingkungan yang masih pandemi Covid 19 dan mempertimbangkan protokol kesehatan, maka disepakati kegiatan pelatihan menggunakan metode daring yaitu zoom meeting; merencanakan isi pelatihan yaitu filosofi, teori, dan teknis pelaksanaan PTK; dan mengembangkan modul PTK.

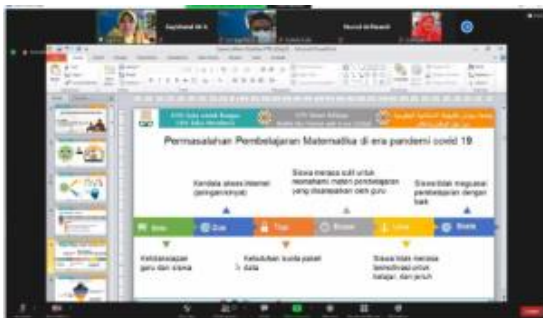
Tahap penyampaian berupa penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan melalui zoom

meeting, dan pemantauan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi dengan jadwal dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelatihan

No	Tanggal	Materi
1	18 Agustus 2021	Konsep dasar PTK, identifikasi masalah untuk PTK
2	19 Agustus 2021	Penyusunan Instrumen PTK, pelaksanaan PTK
3	25 Agustus 2021	Penyusunan laporan PTK

Beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan ada pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan, dilanjutkan kegiatan pendampingan dari mengidentifikasi masalah yang akan digunakan untuk PTK, menyusun proposal dan instrumen PTK, melaksanakan PTK, menulis laporan PTK, dan menulis artikel ilmiah. Pada kegiatan pendampingan identifikasi masalah, guru sudah proaktif menyampaikan permasalahan terkait

kualitas pembelajaran matematika di kelas masing-masing. Guru juga kreatif menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dan alternatif solusinya untuk dijadikan PTK. Selanjutnya guru menyusun proposal PTK sesuai dengan format yang sudah disampaikan saat pelatihan. Beberapa guru masih terkendala dalam menyusun proposal karena keterbatasan referensi yang dimiliki, kesibukan di madrasah, jadwal pembelajaran yang tentatif yang berakibat pada kesulitan menentukan materi yang akan digunakan pada saat PTK. Setelah guru mendapatkan kepastian dalam menjadwalkan kegiatan pelaksanaan PTK dan materi matematika, guru menyusun proposal, instrumen pembelajaran (RPP), dan instrumen PTK (angket, tes). Pelaksanaan PTK mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi 4 tahapan PTK yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting* (Arikunto, 2021). Guru memulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas yang dikelolanya. Semua peserta mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui di kelas. Sebagian besar menemukan permasalahan terkait dengan kurangnya hasil belajar, keaktifan, motivasi, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring, dan lain-lain. Setelah guru mengidentifikasi masalah dan memutuskan permasalahan yang paling urgen untuk diteliti, dilanjutkan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasinya. Setelah ide sudah dapat ditentukan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian sesuai dengan kaidah karya ilmiah. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun instrumen pembelajaran dan penelitian berupa RPP, soal tes, dan angket bagi yang menggunakannya. Selanjutnya guru melakukan acting PTK di kelas sesuai dengan jadwal di madrasah masing-masing. Waktu pelaksanaan PTK oleh guru matematika berlangsung dari bulan September–November 2021. Selama pelaksanaan,

dilakukan pendampingan dan pemantauan dengan melakukan komunikasi intensif dan pertemuan terjadwal dengan guru.

Tahap evaluasi memperoleh hasil bahwa dari pelatihan ini peserta dapat melaksanakan PTK sesuai dengan prosedur dan tercapai tujuannya yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran matematika. Kegiatan pelatihan telah berhasil mendorong guru untuk melaksanakan PTK.

Peserta pelatihan ada 10 orang guru matematika MTs yang mewakili dari masing-masing kabupaten/kota di wilayah DI Yogyakarta. Sebanyak 6 orang guru berhasil melaksanakan PTK sampai selesai, sedangkan 4 orang guru lainnya tidak selesai melaksanakan PTK dengan berbagai kendala.. Ada beberapa kendala yang menyebabkan guru tidak dapat menyelesaikan PTK nya, antara lain karena kesibukan lain sebagai Wakil Kepala Madrasah, tugas madrasah yang menyita waktu, perubahan jadwal yang tidak terduga dari pembelajaran daring ke luring yang berakibat pada banyak hal, dan lain-lain.

Guru matematika dari MTs Negeri 8 Sleman telah melaksanakan PTK sebanyak 2 siklus dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Rasa Tanggung Jawab siswa Kelas IX MTs N 8 Sleman”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan rasa tanggungjawab siswa kelas IX MTs Negeri 8 Sleman.

Guru dari MTS Negeri 3 Gunungkidul melaksanakan PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Media *Pocketbook* Digital Materi Operasi Hitung Aljabar Pada Siswa Kelas VII D MTs N 3 Gunungkidul”. Penelitian terlaksana 2 siklus dan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung aljabar

meningkat setelah pembelajaran dengan media *pocketbook* digital.

Guru dari MTs Ma’arif Wates Kulonprogo melaksanakan PTK dengan judul “Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran daring e-learning dengan menggunakan video bahan ajar pada siswa kelas IXB MTs Ma’arif Wates tahun pelajaran 2021/2022”. Penelitian terlaksana 2 siklus dan berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran daring e-learning dengan menggunakan video bahan ajar pada siswa kelas IXB MTs Ma’arif Wates tahun pelajaran 2021/2022.

Guru dari MTs Negeri 6 Sleman melaksanakan PTK dengan judul “Penerapan Metode “*Group Investigation* (GI)” pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi transformasi siswa MTs Negeri 6 Sleman”. Penelitian terlaksana dalam 2 siklus dan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi transformasi siswa MTs Negeri 6 Sleman dengan menerapkan Metode “*Group Investigation* (GI)” pada pembelajaran matematika.

Guru dari MTs Negeri 8 Gunung Kidul melaksanakan PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8E MTs Negeri 8 Gunung Kidul Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022 Dengan Metode *Blended Learning*”. Penelitian terlaksana dalam 3 siklus dan berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Guru dari MTs Negeri 9 Bantul melaksanakan PTK dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran ICARE pada Materi persamaan Garis Lurus Kelas VIIID MTSN 9 Bantul” Penelitian terlaksana 2 siklus dan berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Pada gambar 2 beriku ini beberapa dokumentasi kegiatan pembelajaran dari pelaksanaan PTK



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran saat PTK kelas offline

Penelitian telah terlaksana dengan lancar sesuai dengan adwal yang terencana, namun ada beberapa hambatan yang ditemui selama penelitian. Hambatan yang ditemui pada penelitian ini antara lain yaitu sulit menentukan jadwal pertemuan karena kesibukan peserta sebagai guru aktif sehingga seringkali pertemuan dilaksanakan pada siang sampai sore hari yang kadang peserta kurang termotivasi, karena pendampingan dilakukan secara online, kadang kurang maksimal kualitasnya. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh peserta selama melaksanakan PTK antara lain adalah sulitnya membangkitkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring seperti keaktifan, mengumpulkan tugas, mengumpulkan hasil tes, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menambah meyakinkan pada hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh (Wiganda, 2014) bahwa pelatihan PTK dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK (Arikunto, 2008). Hasil penelitian sebelumnya yang seiring dengan hasil penelitian ini adalah pelatihan yang sudah dilakukan oleh (Somatanaya, A A Gde; Herawati, Linda:wahyuningsih, 2017) yang berhasil meningkatkan karier guru dengan pelatihan PTK. Selain itu, (Suyitno, 2019: Erwin, 2013)) juga telah berhasil melakukan pelatihan PTK bagi guru di salah satu sekolah di Gunungkidul, sedangkan penelitian ini dilakukan khusus bagi guru matematika madrasah tsanawiyah se DI Yogyakarta. Sebagai kelanjutan dari penelitian ini dapat dilakukan penelitian pengembangan yang mengacu pada hasil penelitian (Sadimin, 2017) yang berhasil mengembangkan e-modul untuk PTK.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya ditingkatkan keterampilan melaksanakan PTK bagi guru matematika melalui pelatihan. Adanya pelatihan PTK dapat menambah semangat guru dalam melaksanakan PTK mulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan masalah yang akan dilakukan PTK, menyusun perencanaan PTK, melaksanakan PTK, sampai menyusun laporan penelitian maupun artikel ilmiah yang akan diterbitkan di jurnal ilmiah.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah Pelatihan PTK dalam penelitian ini terlaksana sesuai dengan tahapan pelatihan yaitu penilaian, perancangan, penyampaian, evaluasi. Tahap penilaian dilakukan dengan analisis kebutuhan bahwa sebagian besar guru matematika MTs di wilayah DIY belum dan ingin melakukan PTK. Tahap perancangan dilakukan dengan menentukan metode pelatihan yaitu menggunakan metode

daring menggunakan media zoom meeting. Tahap penyampaian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan fokus pembahasan konsep PTK dan identifikasi masalah pada pertemuan 1, penyusunan instrumen PTK pada pertemuan 2, dan penyusunan laporan pada pertemuan 3. Tahap evaluasi memperoleh hasil bahwa dari pelatihan ini 60% (6 dari 10) peserta berhasil menyelesaikan melaksanakan PTK. Pelaksanaan PTK dengan 2 atau 3 siklus telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar matematika, keaktifan, atau tanggung jawab siswa.

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain masih minimnya minat dan komitmen guru madrasah tsanawiyah untuk mengikuti pelatihan dan melaksanakan kegiatan PTK, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih banyak lagi dengan melibatkan guru-guru madrasah tsanawiyah. Selain itu, kondisi pandemi yang membatasi keleluasaan guru dalam melaksanakan PTK, sehingga penelitian lanjutan dapat dilaksanakan pada saat kondisi normal dengan peserta yang lebih banyak lagi.

Saran yang kami ajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah beberapa hal sebagai berikut: 1) perlu difasilitasi pengembangan keprofesian guru matematika madrasah tsanawiyah di DIY dengan mengadakan lebih banyak lagi pelatihan untuk penelitian tindakan kelas dan peningkatan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah guru; 2) perlu koordinasi yang lebih intensif antara guru dan pihak terkait untuk dapat melaksanakan PTK yang optimal; 3) perlu lebih difasilitasi peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru untuk menunjang kenaikan pangkatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, Ketua MGMP Matematika Madrasah Tsanawiyah DIY, dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis untuk kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (revisi). Bumi aksara.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Satu Nusa.
- Erwin, H., Warneni, & Utami, S. (2013). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 1–22.
- Hopkins, D. (2014). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (5th ed.). Mc Graw Hill.
- Kusumah, W. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (B. Sarwiji (ed.); 2nd ed.). Indeks.
- Lestari, K. E. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Anna (ed.); 3rd ed.). Refika Aditama.
- Mathis, R. L. (2006). *Human Resource Management* (10th ed.). Salemba Empat.
- Pangabean, M. (2014). *Manajemen Sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia.
- PermenpanRB no 16. (2009). *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Sadimin. (2017). Classroom Action Research Management Training Model For Senior High School Teachers Aided by e-Module. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, 5(2), 1769–1780.
- Saidah, U. H. (2016). *Pengantar Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Somatanaya, A A Gde; Herawati, Linda:wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Siliwangi*, 3(1), 169–

175.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (9th ed.). Remaja Rosdakarya.

Suyitno. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. *Surya Abdimas*, 3(2), 44–48.

Triyono, A. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (5th ed.). ORYZA.

Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru se_jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1–7.